

Eksplorasi Campur Kode dalam Lirik Lagu “Now I Know” yang Dipopulerkan Oleh Kaleb J

Balqies Aulia Zhia Ulhaq

Fakultas Dakwah/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam/
Universitas Islam Bandung, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Tamansari No.1, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis: balqiesauliaulhaq@gmail.com

Abstract. *This research discusses the use of code-mixing in the lyrics of the song “Now I Know” by Kaleb J. Code-mixing, in the form of the insertion of English elements into Indonesian lyrics, often appears in modern music as a response to globalization. A qualitative research approach is used to identify the forms of code-mixing (words, phrases, and clauses), its function, and its impact on the song's message. The results of the analysis show that code-mixing dominates the chorus with English to accentuate emotional intensity, while Indonesian is present in the verses to provide a narrative that is familiar to local listeners. The use of two languages reflects a balance between local and global elements, enhancing the musical aesthetics and international appeal of the song. Inter-coding acts as a linguistic and artistic tool that expands the range of listeners, supports the themes of love and regret, and strengthens pop music's connection to globalization trends.*

Keywords: *code mixing, globalization, song lyrics, pop music*

Abstrak. Penelitian ini membahas penggunaan campur kode dalam lirik lagu “Now I Know” oleh Kaleb J. Campur kode, berupa penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam lirik bahasa Indonesia, sering muncul dalam musik modern sebagai respon terhadap globalisasi. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode (kata, frasa, dan klausa), fungsi, dan dampaknya terhadap pesan lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode mendominasi bagian reff dengan bahasa Inggris untuk menonjolkan intensitas emosional, sementara bahasa Indonesia hadir dalam syair untuk memberikan narasi yang akrab bagi pendengar lokal. Penggunaan dua bahasa mencerminkan keseimbangan antara elemen lokal dan global, meningkatkan estetika musik dan daya tarik internasional dari lagu tersebut. Pengkodean bertindak sebagai alat linguistik dan artistik yang memperluas jangkauan pendengar, mendukung tema cinta dan penyesalan, dan memperkuat hubungan musik pop dengan tren globalisasi.

Kata kunci: campur kode, globalisasi, lirik lagu, musik pop

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Seperti dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan informasi kepada orang lain baik itu secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan gejala alamiah dan manusiawi (2022:5). Di mana salah satu gejala alam yang manusiawi terdapat pada suatu masyarakat, suku, bangsa yang memiliki satu isyarat komunikasi yang disebut bahasa. Dalam komunikasi, bahasa yang digunakan harus mampu mengungkapkannya dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penutur harus dapat menyesuaikan pilihan kata, gaya bahasa, dan intonasi yang baik dan tepat.

Dalam konteks seni, terutama musik, bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi untuk menggambarkan atau mengekspresikan nilai estetika dan emosi

yang mendalam. Musik itu sendiri merupakan sebuah ilmu atau seni dalam menyusun nada atau suara sesuai urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang menghasilkan komposisi suara harmoni dan berkesinambungan. Menurut Aliya dan Salsabila (2022:2), musik dapat berfungsi sebagai bahasa yang bersifat universal karena setiap orang dapat menyampaikan makna melalui lagu sekaligus menikmatinya tanpa batasan.

Beberapa dekade terakhir, fenomena bahasa yang sering hadir dalam kehidupan masyarakat yaitu pencampuran bahasa atau disebut campur kode. Di mana penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan telah menjadi tren yang semakin terlihat, terlebih dalam industri musik Indonesia. Campur kode adalah penggunaan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan elemen-elemen dari satu bahasa ke dalam bahasa lain secara konsisten. Campur kode juga dapat didefinisikan sebagai peristiwa pencampuran atau kombinasi antara variasi yang berbeda dalam klausa yang sama (2005:13). Penggunaan campur kode tidak hanya menjadi alat ekspresi, tetapi juga menggambarkan adanya perubahan sosial, pengaruh globalisasi, dan upaya dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas. Menurut Pedjoseodarmo (dalam SusyLOWATI dkk, 2024:30) menyatakan bahwa masyarakat bilingual maupun multilingual, maupun setengah diglosik dapat ditemukan adanya proses campur kode. Adanya bentuk interaksi atau ketergantungan antara bahasa dalam masyarakat multilingual adalah munculnya campur kode, di mana elemen dari dua atau lebih bahasa digunakan secara bersamaan dalam berkomunikasi. Selaras dengan pendapat Suwito (1985:75) yang mengungkapkan aspek dari saling ketergantungan dalam suatu masyarakat yang multilingual yaitu campur kode.

Campur kode sering terjadi dalam situasi santai atau kegiatan yang tidak resmi seperti dalam percakapan sehari-hari atau media hiburan, termasuk lagu. Namun, hal ini dapat terjadi juga karena keterbatasan dalam penggunaan bahasa, seperti ketika suatu bahasa tidak memiliki kata atau ungkapan yang mampu mewakili maksud penutur. Wujud campur kode dalam penggunaannya bermacam-macam. Menurut Suwito (dalam Swastika dan Hasanah, 2020: 66-67) berdasarkan unsur kebahasaannya, wujud campur kode dapat dibedakan anatara lain: penyisipan unsur berwujud kata, frasa, klausa, baster, perulangan kata dan idiom.

Dari beberapa pendapat ahli tentang campur kode, faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu adalah upaya menarik perhatian para pendengar. Dengan menyisipkan bahasa lain, maka menciptakan daya tarik yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan berkesan bagi pendengar dari berbagai latar belakang bahasa untuk lebih mudah menikmatinya.

Alasan penulis memilih judul artikel “Eksplorasi Campur Kode dalam Lirik Lagu *Now I Know* yang dipopulerkan oleh Kaleb J” karena terdapat penggunaan bahasa campuran dalam lirik lagu, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penulis mengamati adanya variasi bentuk campur kode, seperti penyisipan dalam bentuk kata, frasa, kalimat dan perulangan kata. Lagu *Now I Know* merupakan contoh menarik dari fenomena ini, sehingga mendorong penulis untuk menelitinya secara mendalam. Dengan memadukan dua bahasa, lirik lagu ini menunjukkan bagaimana campur kode digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan makna, menciptakan estetika dan menarik pendengar global. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalah antara lain; bagaimana bentuk campur kode dalam lagu ini? Apa fungsi dari penggunaannya? Bagaimana hal ini memengaruhi pesan yang disampaikan oleh lagu ini? Bagaimana hubungan campur kode dengan tren global?

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan campur kode dalam lirik lagu *Now I Know*. Analisis ini akan mencakup jenis-jenis campur kode yang digunakan, fungsi penggunaannya, relevansi sosial dan artistiknya, serta hubungan campur kode dengan tren globalisasi dalam konteks musik pop modern.

Banyaknya lagu yang sudah dirilis umumnya menggunakan satu bahasa saja, seperti hanya bahasa Indonesia atau hanya bahasa Inggris. Namun, pada lirik lagu *Now I Know* berbeda karena menggunakan dua bahasa sekaligus. Selain itu, dalam penelitian ini akan menghadirkan suatu hal baru yaitu analisis bentuk campur kode pada lirik lagu *Now I Know* beserta hubungan campur kode dengan tren globalisasi yang semakin memengaruhi industri musik Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik adalah ilmu yang menggabungkan sosiologi dan linguistik dengan berfokus pada hubungan antara bahasa dan masyarakat. Ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi sosial. Sosiolinguistik mengkaji interaksi antara individu, bahasa, dan masyarakat, serta pengaruh timbal balik antara keduanya dalam berbagai aspek seperti sinkronis, diakronis, prospektif, dan perbandingan.

Fishman (dalam Julianti, 2021:22) mengungkapkan bahwa masyarakat tutur adalah masyarakat yang memiliki anggota setidaknya mengenal satu variasi bahasa dengan norma yang sesuai dengan penggunaannya. Kata masyarakat dalam istilah ini bersifat relative, yang dapat dikaitkan dengan masyarakat luas, dan dapat hanya dikaitkan sekelompok kecil

orang. Menurut Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina (2016:62), hakikat campur kode adalah penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh penutur dalam interaksi sosial mereka dengan orang lain. Campur kode merupakan bagian dalam kajian Sociolinguistik. Menurut Suandi (2010:87), campur kode adalah salah satu ragam bahasa dengan penggunaan dua bahasa atau lebih secara santai antara orang yang kenal dengan akrab. Menurut Kridalaksana (dalam Julianti, 2021:23) menyatakan bahwa istilah kode memiliki tiga hal utama, yaitu: (1) lambang atau sistem ungkapan yang berfungsi untuk menggambarkan makna tertentu; (2) sistem bahasa yang dipakai dalam suatu masyarakat; (3) variasi bahasa yang digunakan dalam situasi komunikasi. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan kode tidak hanya terbatas pada sistem bahasa secara umum tetapi juga mencakup segala bentuk varian atau variasi yang digunakan dalam tuturan. Adapun pendapat Sumarsono (2021:23) menyatakan bahwa campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Penelitian terhadap campur kode sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. diantaranya penelitian Bertolomeus Geta dkk (2022) dalam Jurnal Daruma yang berjudul Campur Kode Lirik Lagu Jkt48, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Prgram Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing. Mereka menganalisis bentuk-bentuk campur kode seperti kata, frasa, klausa. Dengan mengidentifikasi pola bahasa yang digunakan yaitu kombinasi bahasa Jepang, Indonesia dan Inggris. Selain itu, penelitiannya Fatiya Cahya (2023) dalam Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan. Fatiya Cahya menganalisis pola campur kode pada lagu Hari Bahagia ciptaan Atta Halilintar dengan pendekatan linguistik yang fokus pada identifikasi pola dalam lirik. Kemudian disertai faktor penyebab campur kode seperti pengaruhnya dalam berbagai aspek.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini akan menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan mengenai topik yang diangkat merupakan bentuk campur kode dalam lirik lagu “Now I Know” yang dipopulerkan oleh Kaleb J penyanyi asal Indonesia. Objek utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dianalisis untuk mengidentifikasi jenis campur kode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat lirik lagu, mencatat data, dan menggarisbawahi kata yang mengandung campur kode. Teknik analisi data dilakukan melalui Langkah-langkah berikut: (1) menampilkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data; (2) menganalisis jenis

campur kode yang ditemukan pada lirik lagu; (3) mengidentifikasi dan menguraikan data yang berupa campur kode sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu *Now I Know* oleh Kaleb J menggunakan campur kode dalam bentuk kata, frasa, dan klausa, yang tersebar di berbagai bagian lagu untuk menciptakan daya tarik emosional dan musikal.

Bentuk Penggunaan Campur Kode Pada Lirik Lagu “*Now I Know*”

Berikut lirik lagu *Now I Know* oleh Kaleb J:

Aku tak menyadari kau t'lah menaruh hati
Kepadaku yang selalu menjadi temanmu
Awalnya ku tak ingin membuka pintu hati
Tak sengaja t'lah terbuka lagi hatiku
Aku salah t'lah mengacuhkanmu
Sampai kau lelah sendiri
Dan memilih tuk pergi
Now I know how much I love you (now I know)
I'm so lost without you
When you're not by my side
Now I know how much I love you (now I know)
And now I know how much I need you
Now I realize
Yes I know it's all too late
Terlambat ku mengerti arti dirimu kasih
Bukan sekedar pengisi hari kau lain
Bahkan saat diriku belum sadar cintamu
Aku tak bisa terlalu jauh darimu
Aku salah t'lah mengacuhkanmu (salahku acuhkanmu)
Sampai kau lelah sendiri
Dan memilih tuk pergi
Now I know how much I love you (now I know)
I'm so lost without you
When you're not by my side

Now I know how much I love you (now I know)
And now I know how much I need you
Now I realize
Yes I know it's all too late
Now I know how much I love you (now I know)
I'm so lost without you
When you're not by my side
Now I know how much I love you (now I know)
And now I know how much I need you
And now it's all too late
It's all too late
Now I know how much I love you (now I know)
I'm so lost without you
When you're not by my side (when you're not by my side)
Now I know (I love you)
How much I love you (I need you)
And I miss you I know how much I need you (and now)
Now I realize
Yes I know it's all too late hm

Sumber: [LyricFind](#)

Secara keseluruhan, terdapat 62 elemen campur kode dalam lagu ini. Dengan komposisi yang hampir seimbang antara kata dan klausa, sementara frasa berfungsi sebagai pelengkap. Penggunaan klausa mendominasi bagian *chorus* dan *refrain*. Adapun hasil analisis campur kode lirik lagu *Now I Know* oleh kalbe J, yang dipisahkan berdasarkan katagori kata, frasa, dan klausa.

Tabel 1. Hasil Analisis Campur Kode

Kata	Jumlah Kemunculan	Contoh Dalam Lirik
<i>Now</i>	13	1. <i>Now I know how much I love you</i> 2. <i>Now I realize</i> 3. <i>And now it's all too late</i>
<i>Love</i>	8	<i>How much I love you</i>
<i>Need</i>	4	<i>How much I need you</i>
<i>Side</i>	4	<i>When you're not by my side</i>
Total	29	

Tabel 2. Hasil Analisis Campur Kode

Frasa	Jumlah Kemunculan	Contoh Dalam Lirik
<i>by my side</i>	4	<i>When you're not by my side</i>
<i>Yes I know</i>	3	<i>Yes I know it's all too late</i>
<i>It's all too late</i>	5	<i>And now it's all too late</i>
Total	12	

Tabel 3. Hasil Analisis Campur Kode

Klausa	Jumlah Kemunculan
<i>Now I know how much I love you</i>	7
<i>I'm so lost without you</i>	4
<i>When you're not by my side</i>	4
<i>And now I know how much I need you</i>	3
<i>Yes I know it's all too late</i>	3
Total	21

Dari hasil tersebut, didapatkan kata-kata seperti *now*, *love*, dan *need* adalah elemen dasar bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam lirik berbahasa Indonesia yang bertujuan membumbui perasaan emosional yang lebih kuat dan biasanya sering digunakan dalam lagu pop internasional, yang mudah diterima oleh pasar global. Frasa-frasa tersebut berfungsi memperkuat tema penyesalan dan refleksi diri terhadap inti lagu. Penggunaan frasa bahasa Inggris membantu kesan estetika pop yang lebih modern dan universal. Sedangkan pada klausa bahasa Inggris mendominasi bagian reff lagu, dengan struktur yang digunakan untuk menekankan perasaan intropeksi dan kehilangan. Selain itu, memberikan daya tarik emosional dan menambah dinamika lagu yang sering kali diselaraskan dengan melodi yang lebih intens pada bagian *chorus*.

Frekuensi pada lirik lagu ini menggunakan campur kode bahasa Inggris secara konsisten, terutama pada bagian *chorus* dan *bridge*. Bahasa Inggris yang muncul terdapat 29 kali yang sangat mendominasi bagian-bagian penting. Dengan distribusi bahasa Indonesia yang lebih banyak muncul pada bagian verse dan bahasa Inggris dominan pada *chorus* dan *bridge*. Distribusi bahasa menunjukkan pola yang strategis. Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan narasi menjaga koneksi dengan *audiens* lokal. Bahasa Indonesia lebih deskriptif dan naratif yang memiliki fungsi sebagai pondasi cerita lagu. Sebaliknya bahasa Inggris lebih memiliki daya tarik dan kesan emosional dan universal. Kombinasi ini memberikan cerminan harmonis antara elemen lokal dan global yang menjadi ciri khas dari musik pop modern.

Fungsi Penggunaan Campur Kode Pada Lirik Lagu “Now I Know”

Campur kode dalam *Now I know* karya Kaleb J digunakan untuk menyampaikan emosi dengan lebih kuat, menciptakan nuansa modern dan global serta memperkuat estetika musikalnya. Penggunaan klausa bahasa Inggris seperti “*Now I know how much I love you*” dan “*I’m so lost without you*” menonjolkan perasaan intropeksi dan penyesalan mendalam. Dan frasa “*It’s all too late*” dan “*Yes I know*” mempertegas penyesalan yang terlambat dan memberikan efek emosional yang mendalam untuk pendengar. Selain itu, campur kode meningkatkan estetika lagu dan memberikan variasi dalam struktur lirik, sehingga lagu tidak terasa monoton. Secara tematik, campur kode mendukung tema cinta, penyesalan dan intropeksi dalam lagu. Tema intropeksi dan kebebasan emosi juga diperkuat dengan lirik “*Now I realize*” yang menggambarkan perjalanan emosional dari pengabaian menuju kesadaran. Dengan memadukan kedua Bahasa menjadi daya tarik tersendiri baik dari lokal maupun global sehingga terciptanya keseimbangan antara modernitas dan kedekatan emosional. Hal ini yang menjadikan lagu tersebut relevan secara musikal, emosional, dan komersial.

Campur Kode Mempengaruhi Pesan Pada Lirik Lagu “Now I Know”

Penggunaan campur kode dalam lagu *Now I Know* memberikan dimensi unik pada cara pesan lagu yang disampaikan kepada pendengar. Campur kode tidak hanya menjadi alat linguistik tetapi cara untuk menjelaskan dan menggambarkan perjalanan emosional dalam lagu ini. Dengan memadukan kedua bahasa, lagu ini menciptakan perbedaan *tone* pada setiap bagian liriknya, yang membantu pendengar merasakan emosi secara lebih mendalam. Bahasa Indonesia yang digunakan di bagian *verse*, seperti pada lirik “Aku tak menyadari kau t’lah menaruh hati” dan “Terlambat ku mengerti arti dirimu kasih” menciptakan kesan personal dan akrab. Lirik tersebut membawa pendengar ke dalam cerita cinta yang *relateable* bagi pendengar. Bahasa yang digunakan memungkinkan narasi terasa lebih nyata dan emosional, yang menggambarkan situasi sehari-hari yang akrab dengan kehidupan pendengar.

Di sisi lain, Bahasa Inggris yang mendominasi pada bagian *chorus* dan *refrain* memberikan perasaan untuk merenung dan intropeksi secara lebih mendalam. Lirik seperti “*Now I know how much I love you*” dan “*I’m so lost without you*” menciptakan momen refleksi yang sangat kuat, di mana rasa kehilangan dan kesadaran cinta terlambat menjadi

lebih terasa. Penggunaan Bahasa Inggris disini tidak hanya sebagai variasi tetapi juga menyampaikan pesan lebih luas, seolah-olah lagu ini sedang berbicara kepada dunia.

Lebih jauh lagi, campur kode ini memberikan kontras emosional dalam lagu. Bagian *verse* dengan bahasa Indonesia lebih tenang dan naratif, membangun cerita cinta, sedangkan *chorus* menggunakan bahasa Inggris untuk menggambarkan intensitas emosi yang semakin meningkat seiring perjalanan lagu, dari kesadaran cinta hingga penyesalan secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan ini, pesan lagu tidak hanya sampai kepada pendengar lokal tetapi melampaui batas budaya, menjangkau hingga pasar internasional. Campur kode memberikan ruang bagi pendengarnya untuk merasakan dua sudut pandang berbeda, yang pada akhirnya memperkuat daya tarik dan makna dari lagu.

Hubungan Campur Kode Dengan Tren Global Pada Lirik Lagu “Now I Know”

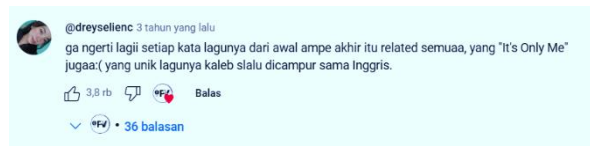
Campur kode dalam lagu ini memiliki hubungan erat dengan tren global yang berkembang dalam industri musik, di mana bahasa Inggris menjadi bagian penting untuk menjangkau pendengar internasional. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada cara music diciptakan, didistribusikan, dan diterima. Bahasa Inggris sebagai *lingua franca*, sering digunakan untuk mempermudah penerimaan karya seni lintas budaya dan geografis.

Dalam lagu ini, penggunaan bahasa Inggris mencerminkan pengaruh globalisasi. Lirik-lirik ditulis dengan bahasa yang dipahami oleh audiens internasional, memungkinkan lagu ini untuk bersaing di pasar musik global. Di era platform *streaming* seperti Spotify dan YouTube, bahasa Inggris menjadi alat penting bagi artis untuk menembus pasar luar negeri, karena pendengar dari berbagai negara cenderung lebih familiar dengan bahasa Inggris. Kaleb J memanfaatkan campur kode untuk menciptakan daya tarik global yang memperluas jangkauan lagu ini.

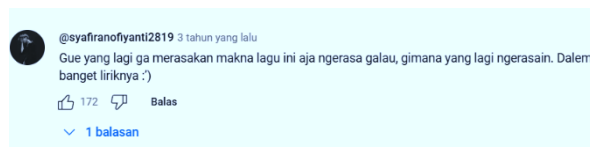
Spekulasi tentang respon audiens terhadap campur kode ini menunjukkan bahwa pendengar lokal mungkin memadangnya sebagai upaya untuk menghadirkan lagu yang lebih modern dan kosmopolitan. Bagi audiens internasional penggunaan bahasa Inggris memungkinkan mereka memahami pesan utama lagu tanpa memerlukan terjemahan, dan menciptakan hubungan emosional yang lebih langsung. Spekulasi ini dapat didukung oleh komentar dari platform YouTube, di mana pendengar memuji penggunaan bahasa Inggris sebagai elemen dalam memperkuat emosi lagu dan memberikan nuansa global.

Popularitas lagu ini di platform *streaming* mendukung hipotesis bahwa campur kode membantu meningkatkan daya tarik lagu secara internasional. Algoritma pada platform

tersebut sering mempromosikan lagu-lagu yang memiliki elemen universal. Sebagai contoh popularitas lagu ini di YouTube, yang terlihat dari ribuan komentar di bawah video musiknya menunjukkan bagaimana audiens sangat merespon positif campur kode.



Gambar 1 . Komentar positif tentang campur kode



Gambar 2. Respon positif tentang makna lagu

Selain sebagai alat pemasaran, campur kode juga mencerminkan identitas generasi muda yang hidup di dunia yang semakin terhubung. Dengan demikian, lagu ini berhasil menyampaikan pesan emosionalnya pada audiens lintas budaya dan memperkuat posisinya sebagai karya yang relevan dalam lanskap modern.

5. KESIMPULAN

Penggunaan campur kode dalam lirik lagu “*Now I Know*” oleh Kaleb J tidak hanya berfungsi sebagai variasi bahasa, namun juga memperkaya pesan emosional dan estetika lagu tersebut. Campur kode dalam bentuk kata, frasa, dan klausa memberikan dinamika pada lirik lagu, dengan bahasa Indonesia yang menampilkan cerita yang akrab dan bahasa Inggris yang menonjolkan intensitas emosional pada bagian *chorus* dan *bridge*. Selain itu, campur kode memungkinkan lagu ini untuk menjangkau pendengar global, sesuai dengan tren globalisasi di industri musik. Strategi penggunaan *code-mixing* ini mencerminkan identitas generasi modern yang hidup dalam budaya global yang semakin terhubung, namun tetap mempertahankan koneksi lokal. Lagu ini menunjukkan bagaimana perpaduan elemen bahasa dapat menciptakan daya tarik dan relevansi yang luas dalam industri musik internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Cahya, L. F. (2023). Analisis campur kode ke luar (outer code mixing) pada lirik lagu. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI)*, 23–30.
- Faidah, M. M. (2022). Campur kode dan alih kode dalam lirik lagu “Senandung Rindu.” *Lahjah Arabiyah*, 122–126.
- Irmayani, M. H. (2005). Alih kode dan campur kode dalam buletin Salam. Kalimantan Barat: Balai Bahasa.
- Julianti, U. (2021). Bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama siswa kelas XI IPS 5 SMA. *Piktorial*, 21–28.
- Mahendra, E. (2021). Pengaruh budaya populer terhadap perubahan bahasa dalam lagu-lagu Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 45–54.
- Nugraha, I. P. (2020). Pengaruh penggunaan campur kode dalam komunikasi sehari-hari pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa*, 56–64.
- Primadani, M. T. (2023). Strategi pemasaran lagu It’s Only Me ciptaan Kaleb J menuju capaian. *Repertoar*, 146–156.
- Santosa, A. R. (2021). *Sosiolinguistik: Pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Setiawan, R. A. (2019). Alih kode dan campur kode pada percakapan antar teman di media sosial. *Lingua*, 77–85.
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- SusyLOWATI, E. (2024). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi*. Klaten: Penerbit Underline.
- Wakila, A. D. (2022). Analisis campur kode dalam lirik My Heart karya Melly Goeslaw. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1–10.